

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku adalah salah satu sumber bahan belajar. Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain ilmu pengetahuan, buku dapat memberikan informasi dan hiburan, oleh karena itu buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal.

Pada kurikulum 2013 siswa sebagai subjek dalam belajar memiliki kemampuan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Penekanan dalam pembelajaran tematik pada pelaksanaannya dengan melakukan *learning by doing* sejalan dengan pendapat Akbar, 2012:29 menyatakan bahwasannya pembelajaran tematik merupakan suatu system yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik melalui tema.¹

¹ Amelia Delora Jantung dan Setiya Yunus Saputra. (2017). "ANALISIS KELAYAKAN BUKU SISWA KELAS IV TEMA MAKHLUK". PEDAGOGIA : JURNAL PENDIDIKAN , 6, h 99

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 27/03/2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan sejumlah kebijakan terkait proses pelaksanaan belajar-mengajar selama masa Pandemi Covid-19 ini. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Dalam proses belajar jarak jauh/ Pembelajaran daring ini, siswa tidak diberi tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum agar bisa naik kelas atau lulus.²

Buku teks pembelajaran di sekolah memiliki peranan penting dalam pembelajaran apalagi saat Pandemi seperti ini, sehingga dalam penyusunan sebuah buku teks pembelajaran harus ada aturan-aturan yang dipenuhi oleh seorang penulis buku teks pembelajaran. Aturan-aturan tersebut telah dibahas

² Luthfia Ayu Azanella. (2020, Maret Jumat). *Dari UN hingga Belajar di Rumah, Berikut Sejumlah Kebijakan Mendikbud Saat Pandemi Corona*. (R. Setyo, Penyunting) Dipetik Agustus 5, 2020, dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/27/142500065/dari-un-hingga-belajar-di-rumah-berikut-sejumlah-kebijakan-mendikbud-saat?page=all#page2>

secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yakni sebuah badan yang bertugas menilai kelayakan pakai suatu buku teks pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 02 Tahun 2008 secara lebih rinci mengatur tentang ketentuan umum, penulisan buku, penilaian buku teks, pemilihan buku teks di satuan pendidikan, penggunaan buku di satuan pendidikan, penggandaan, penerbitan dan distribusi buku, masa pakai, pendanaan, pengawasan dan sanksi.

Menurut Peraturan Menteri, bahwa buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga perlu ada kebijakan pemerintah mengenai buku bagi peserta didik. Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada dasarnya sebuah buku pembelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks bukan hanya buku yang dibuka atau

dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan yang terpenting itu buku yang dibaca setiap saat. Buku teks memberikan peranan penting bagi guru dan siswa selain sebagai acuan pembelajaran dan sarana untuk membantu belajar siswa, buku teks juga membantu siswa untuk memahami materi yang akan dia pelajari dengan membaca dan memahaminya.

Buku teks yang baik haruslah memiliki kelayakan untuk menjadi sumber belajar, yaitu menarik dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Agar harapan tersebut terwujud, buku harus menarik dari segi bentuk dan isi dan berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir, berbuat dan bersikap. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan pemahaman yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai kaidah-kaidah keilmuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.71 pasal 1 tahun 2013 tentang Buku Teks, dalam kurikulum 2013 ada dua buku yang digunakan sebagai buku teks acuan dalam pembelajaran, yakni buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sedangkan, buku panduan guru adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penilaian untuk setiap mata pelajaran atau tema pembelajaran. Salah satu faktor penentuan

keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku teks ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Apabila buku teks yang digunakan siswa kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap). Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara awal kepada salah seorang guru yang telah mengaplikasikan kurikulum 2013 di kelas VI Sekolah Dasar guna memperoleh informasi lebih mendalam tentang kesesuaian materi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas VI di salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, ternyata buku tematik terpadu kurikulum 2013 masih memiliki kekurangan khususnya dari segi pemaparan materi yang sulit dipahami oleh guru dan siswa dan juga materi yang ada di

buku kurang mendalam. Seperti contoh pada Buku Siswa Tema 2 Subtema 1 : *Rukun dalam Perbedaan Pembelajaran* 1 halaman 5-6 hanya ada teks bacaan bunga teratai yang mengandung tentang ciri-ciri dan cara beradaptasinya. Kemudian siswa diberi tugas kelompok untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang ciri tumbuhan dan habitatnya. Pada saat siswa diminta melengkapi peta pikiran yang terdapat di Buku Siswa, siswa masih kurang paham karena materi yang disajikan di buku masih kurang lengkap dan masih sempit untuk dikembangkan dalam penerapan pembelajaran. Sedangkan definisi dari adaptasi itu sendiri ada di pembelajaran ke 3 halaman 19. Bagaimana siswa bisa berdiskusi dan memahami pembelajaran jika urutan materinya masih kurang tepat. Karena kondisi ini berdampak terhadap penyampaian materi ajar kepada siswa, sehingga proses interaksi edukasi materi pembelajaran IPA terhambat atau tidak berkembang yang pada akhirnya hasil belajar IPA siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Serta guru-guru berkendala sejauh mana sintaks-sintaks dalam pembelajaran bisa diajarkan sesuai kebutuhan-kebutuhan siswa. Guru-guru juga masih hanya mengandalkan buku ajar atau teks dalam pelaksanaan pembelajaran karena, tidak ada pedoman khusus memberikan buku-buku Ilmu Pengetahuan Alam sebagai buku pendamping. Banyak hal lain yang saat ini

sangat disoroti dalam sebuah buku ajar atau teks yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Oleh sebab itu, menganalisis buku teks adalah salah satu cara yang baik dilakukan oleh guru agar dapat diketahui sejauh mana kualitas buku teks yang dipakai pada sistem pembelajaran. Mengingat buku siswa dijadikan buku yang wajib digunakan siswa dalam pembelajaran, maka seharusnya buku tersebut disajikan dengan sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin, artinya penyajian materi dalam buku tersebut semestinya dimaksimalkan kualitasnya sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan Kurikulum 2013. Kondisi seperti disebutkan tidak boleh dibiarkan secara terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi berupa langkah inovatif dari guru dalam rangka menguasai materi bahan ajar IPA dari buku teks. Langkah kongkrit dan konstruktif yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa secara benar dan proporsional adalah dengan memfasilitasi buku teks yang telah dikeluarkan pemerintah supaya selain layak juga dapat dipahami oleh guru untuk dijadikan buku pegangan siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek tersebut di dalam buku teks tematik sekolah dasar, melalui suatu penelitian yang diberi judul “Analisis Kesesuaian Isi Buku Siswa dan Buku Guru Kelas VI Tema 2 Muatan IPA”

B. Fokus Penelitian

Tidak semua permasalahan yang ada di Buku Siswa Kelas VI akan diteliti, karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan permasalahan yang ada berkaitan dengan Muatan IPA dalam Buku Siswa dan Buku Guru kelas VI sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah Tema 2 “Persatuan Dalam Perbedaan” (edisi revisi tahun 2018). Buku tersebut dipilih karena Buku Siswa dan Buku Guru tema 2 diajarkan pada bulan Agustus sampai Bulan September sedangkan penelitian ini dilaksanakan antara Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2020, sehingga pelaksanaan penelitian ini tidak mengganggu proses belajar mengajar di SD yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian, sebab peneliti juga menggunakan buku siswa dalam bentuk PDF untuk diteliti. Penelitian ini akan difokuskan pada

1. Bagaimana kesesuaian KI dan KD Pelajaran IPA di dalam Buku Siswa dan Buku Guru muatan IPA?
2. Bagaimana kesesuaian indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian Pelajaran IPA di dalam Buku Siswa dan Buku Guru muatan IPA?
3. Bagaimana kesesuaian kedalaman materi, kecukupan materi, dan keakuratan materi Pelajaran IPA di dalam Buku Siswa dan Buku Guru muatan IPA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolak ukur berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Jika tujuan tercapai, maka penelitian yang dilaksanakan berhasil. Pada bagian ini akan diuraikan tujuan penelitian secara umum dan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti secara umum setelah melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Buku Siswa Dengan Buku Guru kelas 6 Tema 2 Muatan IPA.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Mendeskripsikan kesesuaian KI dan KD Pembelajaran IPA di dalam Buku Siswa dengan Buku Guru.
- (2) Mendeskripsikan kesesuaian indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian Pembelajaran IPA di dalam Buku Siswa dengan Buku Guru.
- (3) Mendeskripsikan kesesuaian kedalaman materi, kecukupan materi, dan keakuratan materi Pembelajaran IPA di dalam Buku Siswa dengan Buku Guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai berikut:

- (a) Memberikan masukan untuk buku teks pelajaran
- (b) Sebagai rujukan bagi para guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- (c) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis buku.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti peserta didik, guru, dan sekolah. Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi peserta didik yaitu memberikan masukan untuk ketersediaan sumber belajar yang berkualitas sesuai Kurikulum 2013 serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b) Bagi guru yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Bagi sekolah yaitu untuk memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan koleksi-koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik

